

Studi Literatur Manajemen Laba Di Indonesia (Periode Tahun 2015 – 2024)

Yulia

Info Artikel

Diterima 13 Januari, 2025
Revisi Maret 20, 2025
Terbit Maret 31, 2025

Keywords:

*Earnings Management,
Literatur Review.*

ABSTRACT (10 PT)

This study aims to analyze the dynamics of earnings management practices in Indonesia during the period 2015–2024 by examining the internal and external factors that influence them and reviewing the relevance of the underlying theories. Based on the analysis of 100 selected academic articles, it was found that industrial sectors with high levels of earnings management practice risk include manufacturing, property and real estate, telecommunications and infrastructure, food and beverages, and banking. The non-cyclical consumption sector shows a relatively medium risk. The earnings management phenomenon is explained through the theoretical framework of Agency, Positive Accounting, and Signaling, which describes the existence of conflicts of interest, the selection of strategic accounting policies, and the use of earnings as a signal to the market. The results of this study emphasize the importance of strengthening corporate governance and technology-based monitoring systems to mitigate earnings management risks in the future.

Identitas Penulis:

Yulia

Universitas Bina Sarana Informatika, Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kota Pontianak
Jl. Abdul Rahman Saleh No.18, Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Indonesia

Email: yulia.yla@bsi.ac.id²

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sering terjadi dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan, di mana pihak manajemen memiliki diskresi untuk memilih metode akuntansi tertentu guna mencapai tujuan pribadi atau organisasi [1]. Praktik manajemen laba di Indonesia telah menjadi topik sentral dalam studi akuntansi keuangan, seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan public [2]. Sebagai upaya untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan, manajer sering kali melakukan manipulasi akrual atau aktivitas riil agar angka laba tampak lebih stabil atau sesuai target [3]. Hal ini memicu beragam penelitian yang mengeksplorasi determinan, dampak, serta model deteksi manajemen laba dalam konteks Indonesia [4].

Manajemen laba telah menjadi topik penelitian utama dalam akuntansi keuangan di Indonesia selama dekade terakhir [5][6]. Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian yang, terdapat peningkatan signifikan studi tentang praktik manajemen laba di Indonesia, terutama setelah adopsi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS pada tahun 2012 [7] [8]. Fenomena ini menarik karena karakteristik unik pasar modal Indonesia yang didominasi oleh kepemilikan keluarga dan konglomerasi [2][9][10].

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 melanda Indonesia, perekonomian terkena dampak buruk. Berbagai sektor termasuk sektor bisnis turut terkena dampak atau imbas langsung dari adanya pandemi. Pandemi Covid-19 menjadi faktor eksternal besar yang memengaruhi praktik manajemen laba [11]. Banyak perusahaan menghadapi penurunan pendapatan drastis, yang mendorong beberapa manajer untuk melakukan

income smoothing demi menjaga kredibilitas di mata investor [12] [13]. Dalam periode ini, tekanan terhadap laba meningkat tajam, terutama di sektor penerbangan, ritel, dan manufaktur [14]. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 pun tidak luput dari insentif untuk mengelola laba, terutama melalui leverage tinggi dan kebijakan dividen tertentu [15]. Beberapa penelitian menyarankan perlunya tata kelola yang lebih ketat dan audit berbasis risiko untuk meredam praktik ini [16][17].

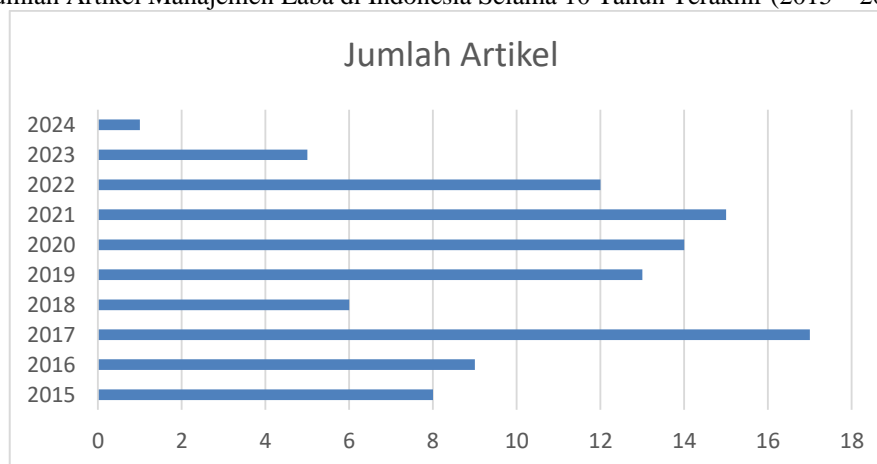
Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi angka laba dalam laporan keuangan, baik secara akrual maupun aktivitas riil [18]. Tujuannya bisa beragam, mulai dari menjaga citra keuangan perusahaan, memenuhi target laba, hingga menghindari beban pajak atau mendorong nilai saham [19]. Dalam konteks Indonesia, isu manajemen laba menjadi perhatian khusus, mengingat dinamika pasar modal yang berkembang pesat namun belum diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang optimal [20].

Tekanan pasar, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, kualitas audit yang beragam, dan kebutuhan pelaporan yang tinggi menjadikan perusahaan rentan terhadap praktik manipulatif ini. Studi-studi sebelumnya telah mengindikasikan bahwa leverage, ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional merupakan determinan penting dalam memengaruhi praktik manajemen laba [20][21]. Namun, pendekatan dan hasil yang ditemukan cenderung bervariasi, bergantung pada sektor, periode, dan metodologi yang digunakan [22]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan telaah literatur sistematis guna mengidentifikasi tren riset, pendekatan metodologis, fokus variabel, serta celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka dalam konteks manajemen laba di Indonesia selama 10 tahun terakhir (2015–2024).

2. METODE

Metode yang digunakan pada metode studi literatur yang merupakan pengumpulan data, menetapkan konsep penelitian, mengolah dan menganalisis bahan penelitian [23]. Metode ini merupakan upaya untuk mendapatkan dasar atau landasan dari sebuah penelitian yang nantinya digunakan untuk mendapatkan landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan pengumpulan daftar pustaka. Artikel-artikel mengenai manajemen laba ini kemudian yang ditinjau dalam studi literatur yang diambil selama 10 (sepuluh) tahun terakhir penelitian tentang manajemen laba di Indonesia, yaitu tahun 2015 – 2024.

Tabel 2.1
Jumlah Artikel Manajemen Laba di Indonesia Selama 10 Tahun Terakhir (2015 – 2024)



Sumber : hasil olah data, 2025

Dari artikel-artikel yang ditinjau dalam studi literatur diperoleh 100 artikel yang meneliti manajemen laba di Indonesia menggunakan *software Publish or Perish Versi 8*. Dapat dilihat bahwa berturut-turut selama 10 tahun terakhir topik manajemen laba masih terus diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini masih terus menarik perhatian karena masih merupakan suatu *ongoing concern* bagi akademisi di bidang akuntansi maupun bagi perusahaan.

3. HASIL

Analisis terhadap 100 artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penelitian manajemen laba periode tahun 2015 - 2024, dipicu oleh krisis akibat pandemi dan tuntutan pelaporan kinerja.

Tren Penelitian Manajemen Laba di Indonesia 2015–2024

Tabel 3.1

Variabel Yang Sering Digunakan Dalam Penelitian Manajemen Laba

Variabel	Jumlah Studi	Efek Dominan
Leverage	20 studi	Positif
Ukuran perusahaan	18 studi	Campuran
Kepemilikan institusional	10 studi	Negatif
Profitabilitas	9 studi	Positif
Kualitas audit	7 studi	Negatif
Perencanaan pajak	8 studi	Positif
Tata kelola perusahaan	28 studi	Positif

Sumber : hasil olah data, 2025

Dalam satu dekade terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah penelitian mengenai manajemen laba, seiring dengan peningkatan transparansi pasar dan penerapan regulasi yang lebih ketat seperti adopsi IFRS di Indonesia. Berdasarkan analisis bibliometrik [22][20] terdapat lebih dari 100 artikel ilmiah yang membahas topik ini, dengan dominasi pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model Deteksi Manajemen Laba

Peneliti di Indonesia umumnya menggunakan pendekatan akrual untuk mendeteksi praktik manajemen laba, yang diukur melalui discretionary accruals menggunakan model sebagai berikut:

- *Modified Jones Model* [24] : Model ini paling banyak digunakan karena dianggap mampu mengisolasi komponen *akrual diskresioner* dengan cukup baik.
- *Kothari Model* [25]: Mengintegrasikan *Return on Assets (ROA)* sebagai kontrol kinerja dalam estimasi akrual.
- *Real Earnings Management* [26] : Digunakan dalam penelitian yang lebih mutakhir untuk mendeteksi manipulasi aktivitas riil seperti arus kas, diskon penjualan, dan beban produksi.
- Sebagian besar studi memakai *regresi linier berganda (OLS)*, dan hanya sedikit yang memakai SEM atau PLS.

Tabel : 3.2

Sektor Industri Dalam Penelitian Manajemen Laba

Sektor Industri	Risiko Praktik Laba	Catatan
Manufaktur	Tinggi	Terbuka terhadap fluktuasi pasar dan persediaan
Properti & Real Estate	Tinggi	Fluktuasi besar dalam penjualan & pengakuan aset
Konsumsi Non-Cyclicals	Menengah	Target laba yang relatif stabil mendorong smoothing
Telekomunikasi & Infrastruktur	Tinggi	Investasi besar dan fluktuasi arus kas
Food and Beverages	Tinggi	Terdampak oleh inflasi, input cost, dan kebijakan harga
Perbankan	Tinggi	Stabilitas keuangan, kepercayaan publik, dan pengambilan keputusan oleh regulator maupun investor.

Sumber : hasil olah data, 2025

Berdasarkan sektor industri yang paling banyak diteliti berdasarkan 100 artikel yang menjadi sumber data, risiko praktik laba tinggi pada sektor manufaktur, *property & real estate*, telekomunikasi & infrastruktur, *food & beverages*, dan perbankan, serta menengah untuk sektor konsumsi *non-cyclicals*.

Relevansi Teori

Pembahasan manajemen laba tidak lepas dari landasan teori sebagai berikut:

- 1) *Agency Theory* [27] : Menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*) yang menjadi akar praktik manajemen laba.
- 2) *Positive Accounting Theory* [28] : Menggambarkan bagaimana manajer memilih metode akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk bonus, efisiensi pajak, dan stabilitas laba.
- 3) *Theori Signaling* [29] : Perusahaan menggunakan laba sebagai sinyal kepada pasar, sehingga ada insentif untuk "menghaluskan" laba.

Dinamika Manajemen Laba di Indonesia (2015–2024)

a. Periode 2015–2018: Peningkatan Pengawasan dan Regulasi

Pada tahun 2015–2018, OJK semakin memperketat pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik. Regulasi seperti Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten meningkatkan transparansi, namun di sisi lain memicu beberapa perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar [30][8].

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga (*family-owned*) cenderung lebih agresif dalam memanipulasi laba untuk menjaga reputasi dan nilai saham [31]. Studi Siregar & Utama [2] menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan *income smoothing* untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Penelitian yang lainnya mengungkap bahwa kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan manajemen laba melalui *related-party transactions* [10][32]. Selain itu, adopsi gradual PSAK berbasis IFRS selama periode ini juga memengaruhi cara perusahaan mengelola laba, terutama terkait pengakuan pendapatan dan penilaian aset [33]. Adopsi PSAK berbasis IFRS meningkatkan kualitas pelaporan tetapi juga membuka celah baru dalam pengakuan pendapatan dan penilaian aset [34][8][30].

b. Periode 2019–2022: Dampak Pandemi COVID-19 dan Pelonggaran Kebijakan

Pandemi COVID-19 pada 2020–2022 memberikan dampak besar pada praktik manajemen laba di Indonesia. Banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja, sehingga beberapa di antaranya diduga melakukan *income smoothing* untuk menciptakan kesan stabil di tengah ketidakpastian ekonomi [35]. Pada saat Pandemi COVID-19 (2020), banyak perusahaan melakukan *big bath accounting* untuk mengakui kerugian sekaligus di tahun krisis [35]. Perusahaan penerima stimulus pemerintah (misalnya, PPnBM ditanggung pemerintah) menunjukkan tingkat manajemen laba lebih rendah [36].

c. Periode 2023–2024: Digitalisasi dan Peningkatan Transparansi

Perkembangan teknologi dan digitalisasi laporan keuangan melalui sistem elektronik OJK (Sistem Informasi Laporan Keuangan – SILK) membuat praktik manajemen laba semakin terdeteksi dan meningkatkan transparansi tetapi juga mempercepat deteksi manipulasi [37] [38]. PSAK 72 (Pendapatan) dan PSAK 73 (Sewa) membatasi fleksibilitas pengakuan pendapatan (IAI, 2023). Dan yang terbaru tentang *AI* dan *Big Data Analytics* digunakan oleh auditor untuk mendeteksi kecurangan (contoh: analisis pola abnormal dalam cash flow). Perusahaan dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah karena pengawasan yang lebih ketat dari dewan komisaris dan auditor eksternal [39]. Selain itu, penerapan PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dan PSAK 73 tentang Sewa semakin membatasi ruang gerak perusahaan dalam melakukan rekayasa laba melalui pengakuan pendapatan yang agresif [33].

Pembahasan

Manajemen laba (*earnings management*) adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi informasi keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai target tertentu, baik yang ditetapkan secara internal oleh manajer maupun eksternal oleh investor, analis, atau regulator [5]. Dalam konteks teori agensi (*agency theory*), praktik ini mencerminkan konflik kepentingan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*), di mana manajer memiliki insentif untuk memanipulasi informasi guna menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan sebenarnya [27].

Di Indonesia, praktik manajemen laba menjadi isu yang sangat relevan, terutama dalam dua dekade terakhir sejak diberlakukannya reformasi sektor keuangan, transparansi pelaporan, dan pengawasan melalui

institusi seperti OJK dan BEI [21]. Walaupun berbagai regulasi telah diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, fenomena manipulasi angka laba masih sering dijumpai, baik secara terbuka dalam kasus hukum, maupun secara tersirat melalui analisis empiris berbasis akuntansi [40][4][34].

Selama periode 2015–2024, perkembangan manajemen laba di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan seiring dengan perubahan regulasi, perkembangan pasar modal, dan meningkatnya pengawasan dari otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)[33]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual (*accrual-based earnings management*) maupun aktivitas riil (*real earnings management*) [41].

Faktor yang mendorong manajemen laba di Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Di antaranya:

d. Tekanan Pasar Modal:

Perusahaan publik dituntut untuk menjaga kestabilan laba dan menunjukkan pertumbuhan konsisten dalam laporan keuangan triwulanan atau tahunan. Tekanan ini memicu tindakan manipulatif terutama menjelang publikasi laporan keuangan, IPO, atau aksi korporasi lainnya [42].

e. Tujuan Pajak:

Dalam sistem perpajakan yang berbasis *self-assessment* seperti di Indonesia, manajer memiliki peluang untuk mengatur angka laba agar dapat menekan beban pajak [43]. Perencanaan pajak yang agresif menjadi salah satu motivasi utama munculnya manipulasi akrual maupun aktivitas riil.

f. Kualitas Tata Kelola Perusahaan:

Banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang lemah, seperti rendahnya proporsi dewan independen, kepemilikan terkonsentrasi, dan lemahnya fungsi komite audit, membuka ruang bagi praktik manajemen laba [44][45].

g. Faktor Sektor dan Industri:

Beberapa sektor yang menunjukkan fluktuasi pendapatan tinggi seperti manufaktur, properti, infrastruktur, dan makanan-minuman, lebih rentan terhadap manajemen laba [46][47]. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan penilaian aset tetap.

h. Kualitas Audit:

Perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big Four* cenderung menunjukkan praktik manajemen laba yang lebih rendah. Sebaliknya, auditor kecil yang memiliki ketergantungan ekonomi pada klien cenderung tidak independen dalam mengawasi laporan keuangan [48].

i. Digitalisasi dan ESG (*Environmental, Social, Governance*):

Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa studi mengaitkan rendahnya praktik manajemen laba dengan perusahaan yang mengadopsi pelaporan keberlanjutan dan transparansi digital, karena pengawasan yang lebih ketat dari publik dan pemangku kepentingan [49].

Manipulasi laba sering dilakukan melalui *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*, bergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan [44][45]. Studi literatur sistematis ini menemukan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia tetap menjadi topik yang aktif dikaji dengan fokus yang konsisten pada struktur modal, leverage, dan tata kelola perusahaan. Metodologi cenderung konvensional dan belum banyak mengeksplorasi pendekatan baru seperti *machine learning* atau data alternatif. Diperlukan studi lanjut yang lebih inovatif dan kontekstual terhadap tantangan akuntansi era digital, ESG, dan risiko sistemik

Kesimpulan

Manajemen laba di Indonesia selama 2015–2024 menunjukkan tren yang dinamis, dipengaruhi oleh faktor regulasi, ekonomi, dan struktur kepemilikan perusahaan. Meskipun pengawasan semakin ketat, praktik ini masih terjadi dengan modus yang semakin beragam. Perlu adanya sinergi antara regulator, auditor, dan pelaku pasar untuk meminimalkan manipulasi laba di masa depan. Secara keseluruhan, praktik manajemen laba di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan, mekanisme tata kelola, serta tekanan eksternal. Penelitian yang dilakukan selama satu dekade terakhir telah memberikan kontribusi

penting terhadap pemahaman praktik ini, namun masih terdapat ruang untuk eksplorasi lanjutan yang lebih mendalam dan luas secara sektor maupun metodologi.

REFERENSI

- [1] J. M. Penman, Stephen H; Smith, *Financial Statement Analysis and Security Valuation: Introduction to Investing and Valuation*. New York, 2007.
- [2] S. V. Siregar and S. Utama, "Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia," *Int. J. Account.*, vol. 43, no. 1, pp. 1–27, 2008, doi: 10.1016/j.intacc.2008.01.001.
- [3] M. D. Khaiyat, "Indikasi Manajemen Laba Melalui Akruai Diskresioner Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 10–23, 2016.
- [4] A. Abdurrahim, "Mendeteksi Earnings Management," *J. Akunt. Dan Investasi*, vol. 1, no. 2, pp. 104–111, 2000.
- [5] T. A. Gumanti, "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 104–115, 2000, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15671>
- [6] N. Eny, "Meta-Analysis: Satu Dekade Penelitian Manajemen Laba di Indonesia," *Akuntabilitas J. Ilmu Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 19–36, 2019, doi: 10.15408/akt.v12i1.10617.
- [7] S. & Anugerah, "Dampak IFRS Pada Kualitas Laba," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–60, 2019.
- [8] S. Ayem and U. Wahidah, "Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Optim. J. Ekon. dan Pembang.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–24, 2018, [Online]. Available: <http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/article/view/8854>
- [9] S. V. Wibowo, A., & Siregar, "Konglomerasi dan Earnings Management," *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 11, no. 2, pp. 320–341, 2021.
- [10] D. Pangaribuan, H., & Daljono, "Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba," *Account. Anal. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [11] A. Evan Arianenda and D. Ratmono, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 12, no. 4, pp. 1–15, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [12] D. Efriyenti, R. Azmiana, and V. C. L. Tobing, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing," *J. Akunt. Barelang*, vol. 8, no. 2, pp. 28–38, 2024, doi: 10.33884/jab.v8i2.8814.
- [13] G. Lium and J. Sun, "The impact of COVID-19 pandemic on earnings management and the value relevance of earnings: US evidence," *Manag. Audit. J.*, vol. 37, no. 7, pp. 850–868, 2022, doi: DOI: 10.1108/MAJ-05-2021-3149.
- [14] Y. Muliando, A., Wijaya, K., & Jogi, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Account. Dep. Petra Christ. Univ.*, vol. 8, no. 2, pp. 99–110, 2020.
- [15] N. F. Ishmah and D. Permatasari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilm. Sultan Agung*, pp. 195–217, 2025.
- [16] K. D. Ardifarah and V. Fitranita, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi," *J. Akunt.*, vol. 21, no. 01, pp. 101–116, 2025.
- [17] H. Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- [18] E. Imelda and A. Palauw, "Analisis Manajemen Laba Melalui Akruai Diskresioner dan Manipulasi Aktivitas Riil Pada Penawaran Publik Perdana dan Efeknya Terhadap Kinerja Pasar Jangka Panjang," 2011, pp. 1–35. [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [19] R. K. Dewi, "Determinan Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Peran Good Corporate Governance," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–30, 2019, doi: 10.29303/akurasi.v1i1.2.
- [20] C. Alexandra, M. Lionardi, S. Jennefer, W. Lim, and C. Meiden, "Earnings Management Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur," *Balanc. J. Akuntansi, Audit. dan Keuang.*, vol. 19, no. 1, pp. 01–21, 2022, doi: 10.25170/balanc.v19i1.3271.
- [21] D. Adelin, "Determinan Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Integritas Laporan Keuangan," Universitas Persada Indonesia Y.A.I, 2021.
- [22] E. Suprianto and D. Setiawan, "Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliografi," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 21, no. 2, pp. 287–301, 2017, doi: 10.26905/jkdp.v21i2.1314.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [24] P. M. Dechow, R. G. Sloan, and A. P. Sweeney, "Detecting Earnings Management," *Account. Rev.*, vol. 70, no. 2, pp. 193–225, 1995.
- [25] S. P. Kothari, A. J. Leone, and C. E. Wasley, "Performance matched discretionary accrual measures," *J. Account. Econ.*, vol. 39, no. 1, pp. 163–197, 2005, doi: 10.1016/j.jacceco.2004.11.002.

- [26] S. Roychowdhury, "Earnings management through real activities manipulation," *J. Account. Econ.*, vol. 42, no. 3, pp. 335–370, 2006, doi: 10.1016/j.jacceco.2006.01.002.
- [27] M. Jensen and W. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.
- [28] Watts, Ross L and J. L. Zimmerman, "Positive Accounting Theory," *Prentice Hall Int. Inc.*, 1986.
- [29] S. A. Ross, "Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach.," *Bell J Econ*, vol. 8, no. 1, pp. 23–40, 1977, doi: 10.2307/3003485.
- [30] F. A. Almaqtari, A. A. Hashed, and M. Shamim, "Impact of corporate governance mechanism on IFRS adoption: A comparative study of Saudi Arabia, Oman, and the United Arab Emirates," *Heliyon*, vol. 7, no. 1, p. e05848, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05848.
- [31] A. K. Wardani and Lutfi, "Pengaruh literasi keuangan , experienced regret , risk tolerance , dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali," *J. Bus. Bank.*, vol. 6, no. 2, pp. 195–214, 2017, doi: 10.14414/jbb.v6i2.996.
- [32] R. Kumala and S. V. Siregar, "Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia," *Soc. Responsib. J.*, vol. 17, no. 1, pp. 69–86, 2021, doi: 10.1108/SRJ-09-2016-0156.
- [33] IAI, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2023.
- [34] E. Indriani, R. S. Ramadhani, and W. Astuti, "Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia," *J. Apl. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 226–237, 2020, doi: 10.29303/jaa.v4i2.77.
- [35] R. D. Handoyo *et al.*, "Effect of Exchange Rate Volatility and COVID-19 on Indonesia-United States Bilateral Trade," *Int. J. Sustain. Dev. Plan.*, vol. 19, no. 1, pp. 83–95, 2024, doi: 10.18280/ijstdp.190107.
- [36] C. L. Kurniawan, R. Septiawati, and A. Trisyanto, "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kemauan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM," *COSTING J. Econ. Bus. Account. Vol.*, vol. 7, no. 5, 2024.
- [37] I. Darmawan, N. Nurulrahmatiah, M. Humairah, and R. Fitriani, "Determinan penerapan good governance pada pemerintah daerah Kota Bima," *J. Manag. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 601–614, 2024.
- [38] D. Fitriani, A., & Darmawan, "Digitalisasi Laporan Keuangan dan Dampaknya pada Manajemen Laba," *J. Akunt. Indones.*, 2024.
- [39] R. H. Sianipar and I. G. B. Wiksuana, "The Study of Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance," *Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci.*, vol. 86, no. 2, pp. 166–170, 2019, doi: 10.18551/rjoas.2019-02.19.
- [40] A. Manuela, A. B. N. Wulan, L. Septiani, and C. Meiden, "Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur," *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 21, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.22225/we.21.1.2022.1-14.
- [41] J. Gunawan, "Earnings Management Practices in Indonesian Listed Firms," *Asian Rev. Account.*, 2018.
- [42] M. Siladjaja, T. P. Nugrahanti, and P. Madgalena, *Teori Akuntansi Positif*. Bandung: Mega Press, 2020. [Online]. Available: http://bppb-rakhmawan.blogspot.com/2013/01/teori-akuntansi-positif_4.html
- [43] H. T. Setijaningsih, "Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi," *J. Akunt.*, vol. XVI, no. 03, pp. 427–438, 2012.
- [44] T. Y. Bhaktiningsih and R. H. Valdiansyah, "Adopsi Model Modified Jones Dalam Manajemen Laba Di Indonesia Dengan Pendekatan Leverage dan GCG : Scoping Review," *J. Akunt. Keuang.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–20, 2025.
- [45] M. A. Lestari, I. C. Sagala, and T. F. H. Hasibuan, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022," *J. dunia Pendidik.*, vol. 5, no. November, pp. 1927–1943, 2025.
- [46] H. Rahayu, R. G. Mais, and I. S. Suriawinata, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *J. Akunt. Bisnis Eka Prasetya Penelit. Ilmu Akunt.*, vol. 29, no. 02, pp. 1–16, 2020, doi: 10.47663/abep.v6i1.51.
- [47] D. Savitri and D. Priantinah, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 179–193, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i2.26543.
- [48] B. F. Andriani, Sucipto, and D. Indaryuni, "Pengaruh kualitas audit , komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan," *J-ISACC J. Islam. Account. Competency*, vol. 5, pp. 45–58, 2020.
- [49] T. Turzo, G. Marzi, C. Favino, and S. Terzani, "Non-financial reporting research and practice: Lessons from the last decade," *J. Clean. Prod.*, vol. 345, pp. 1–30, 2022, doi: 10.1016/j.jclepro.2022.131154.